

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran

CAPAIAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E KELAS 10 SMA/MA

(Sesuai Kemendikbudristek No. 33 Th. 2022 Tentang Capaian Pembelajaran)

A. RASIONAL MATA PELAJARAN SEJARAH SMA/MA/PROGRAM PAKET C

Indonesia adalah anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa. Negeri lautan dengan taburan pulau-pulau di atasnya. Perpaduan lautan dan daratan dengan berbagai ragam potensi yang ada di dalamnya menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara Kepulauan (*archipelago*) terbesar di dunia. Secara fisik Kepulauan Indonesia memiliki 1.904.569 km² luas wilayah, 18.108 jumlah pulau, 81.000 km² garis pantai, dan 2,7 juta luas perairan atau 70% dari luas wilayah Indonesia yang membentang dari 6⁰ 08' LU - 11⁰ 15' LS dan 94⁰ 45' BT – 141⁰ 05' BT. Sedangkan secara kebudayaan, Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri atas 1.331 suku bangsa, 652 bahasa daerah, 6 agama, dan 187 kelompok penghayat kepercayaan.

Indonesia diapit oleh Benua Asia dan Australia serta Samudera Hindia dan Pasifik, sehingga secara geografis Indonesia menempati lokasi strategis dalam jalur lalu lintas masyarakat dunia. Sudah sejak lama Indonesia menjadi tempat persinggahan berbagai bangsa, mulai dari India, Arab, Cina, dan Eropa dengan masing-masing membawa ragam budaya dari tanah asalnya, serta berinteraksi dengan ragam budaya asli Indonesia. Proses ini melahirkan berbagai bentuk budaya baru yang bercampur dalam balutan kearifan lokal, kemudian membentuk model Indonesia dengan karakteristik Indonesia dan citarasa Indonesia. Selain itu posisi Indonesia sebagai pusat persemaian dan penyerbukan silang budaya ikut melahirkan kultur masyarakat yang inklusif, plural, serta mampu mengembangkan berbagai corak kebudayaan yang lebih banyak dibandingkan dengan kawasan dunia manapun.

Pemahaman dan kesadaran mengenai keindonesiaan wajib diketahui oleh segenap bangsa Indonesia, pertanyaan dari mana kita berasal, bagaimana keadaan kita sekarang, dan kedepan mau berjalan kearah mana adalah berbagai pertanyaan menyangkut eksistensi kita sebagai bangsa atau bahkan manusia pada umumnya. Kita juga harus menyadari bahwa bangsa ini lahir bukan dari persamaan suku, ras, budaya, atau agama, melainkan karena adanya kesadaran serta kesepakatan untuk hidup bersama dalam sebuah bangsa yaitu Indonesia. Kesadaran dan kesepakatan bersama ini diikat oleh fakta bahwa kita berangkat dari sejarah yang sama.

Berbagai peristiwa penting yang terjadi di Indonesia mulai dari asal usul nenek moyang dan jalur rempah, masa Kerajaan Hindu- Buddha, masa Kerajaan Islam, masa penjajahan Bangsa Eropa, masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia, masa Pendudukan Jepang, masa Proklamasi Kemerdekaan, masa usaha mempertahankan kemerdekaan, masa pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, masa Pemerintahan Orde Baru, sampai masa Pemerintahan Reformasi adalah sebuah perjalanan panjang melintasi ruang dan waktu, dimana banyak terkandung pelajaran di dalamnya.

Perjalanan sejarah Indonesia juga dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang terjadi di dunia. Revolusi Besar Dunia, Perang Dunia I, Perang Dunia II, Perang Dingin, dan Peristiwa Kontemporer Dunia sampai Abad-21 adalah diantara peristiwa dunia yang berpengaruh secara langsung atau tidak langsung dengan Indonesia. Transformasi pengetahuan atas masa lalu untuk dikontekstualisasikan dalam kehidupan kekinian, dan sebagai bahan proyeksi untuk masa depan, sebagai upaya memperkuat jati diri manusia dalam dimensi lokal, nasional, dan global hanya mungkin dilakukan melalui mata pelajaran Sejarah.

Dari sisi pengetahuan konten teknologi pembelajaran (*pedagogical content technology knowledge*) guru sejarah dalam mengajarkan sejarah harus utuh dan komprehensif. Laksana orang menenun, sejarah harus disampaikan memanjang jalur atas-bawah dan melebar jalur kiri-kanan, artinya berbagai pendekatan diakronis (kronologis) maupun sinkronis dapat digunakan untuk menjelaskan sebuah peristiwa sejarah secara utuh. Begitu juga dengan muatan-muatan lain dalam sejarah perlu diajarkan secara multidimensional, misalnya jika selama ini mempelajari sejarah lebih ditekankan kepada muatan politik atau militer, maka sekarang ini kita dapat juga mengangkat muatan lokal, muatan sosial, muatan Hak Asasi Manusia (HAM), muatan feminis, muatan maritim, muatan agraris, muatan teknologi, muatan lingkungan, muatan mitigasi, muatan kesehatan, muatan fashion, muatan kuliner, dan lain sebagainya secara terintegrasi dalam satu narasi sejarah. Penjelasan sejarah yang utuh dan komprehensif dari berbagai pendekatan, serta dengan memasukan berbagai muatan sejarah dan melibatkan ilmu-ilmu bantu lain, kemudian dikombinasikan dengan penggunaan ragam model atau media pembelajaran inovatif berbasis teknologi, niscaya akan membuat pembelajaran sejarah menjadi semakin kaya, berbobot, dan bermakna bagi kehidupan anak bangsa.

Peran guru sejarah dibutuhkan untuk membangun jembatan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan dengan merangsang kebatinan serta nalar peserta didik melalui keterampilan imajinatif, kreatif, kritis, dan reflektif yang bersandar pada sumber-sumber autentik. Dari sini kita semakin menjadi yakin bahwa belajar sejarah sesungguhnya adalah belajar berpikir. Selain itu belajar sejarah jangan sampai hanya sebatas lambang pemujaan masa lalu, dimana generasi muda hanya dapat terpesona atau menjadi penikmat dari masa lalu

yang gemilang, tanpa pernah berpikir untuk merencanakan bangunan masa depan mereka sendiri.

Secara progresif pembelajaran sejarah harus mampu mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan berbagai peristiwa yang dialami sekarang, untuk kita dapat saling merenungi, mengevaluasi, membandingkan, atau mengambil keputusan, sekaligus sebagai orientasi untuk kehidupan masa depan yang lebih baik. Muara dari pembelajaran sejarah yang berorientasi pada keterampilan berpikir secara alamiah akan mendorong pembentukan manusia merdeka yang memiliki kesadaran sejarah dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

B. TUJUAN BELAJAR SEJARAH

Mata pelajaran Sejarah bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan kesadaran sejarah;
2. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
3. Menumbuhkembangkan pemahaman kolektif sebagai bangsa;
4. Menumbuhkembangkan rasa bangga atas kegemilangan masa lalu;
5. Menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme;
6. Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan hidup;
7. Menumbuhkembangkan nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong;
8. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang dimensi manusia, yaitu kemampuan menganalisis pemikiran, suasana kebatinan, tindakan, maupun karya yang memiliki makna dalam sejarah;
9. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang dimensi ruang, yaitu kemampuan menganalisis hubungan atau keterkaitan antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, serta global;
10. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang waktu, yaitu kemampuan melihat peristiwa secara utuh meliputi dimensi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, serta menganalisis perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia;
11. Melatih kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif;
12. Melatih keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi);
13. Melatih keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, *vlog*, *story board*, *timeline*, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain;

C. KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN SEJARAH

Karakteristik mata pelajaran sejarah terikat oleh dimensi manusia, ruang, dan waktu. Dimensi manusia dilihat sebagai agen yang menciptakan sejarah, secara individu ataupun kolektif, dengan melihat dimensi pemikiran, mental kebatinan, rekam jejak atau karya yang menjadi latar belakang manusia tersebut. Lalu dimensi ruang dilihat dari tempat terjadinya sebuah peristiwa, dalam lingkup lokal, nasional, dan global, dengan menarik hubungan antara satu peristiwa di satu tempat, dengan peristiwa di tempat lainnya. Kemudian dimensi waktu dilihat secara kontekstual melewati masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, dengan memperhatikan pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, atau keberulangan dari sebuah peristiwa.

Dari sisi substansi, mata pelajaran sejarah berisikan berbagai peristiwa penting yang terjadi di Indonesia dalam lingkup lokal dan nasional, mulai dari asal usul nenek moyang dan jalur rempah, masa Kerajaan Hindu-Buddha, masa Kerajaan Islam, masa penjajahan Bangsa Eropa, masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia, masa Pendudukan Jepang, masa Proklamasi Kemerdekaan, masa usaha mempertahankan kemerdekaan, masa pemerintahan Demokrasi Liberal dan Terpimpin, masa pemerintahan Orde Baru, sampai masa pemerintahan Reformasi.

Mata pelajaran Sejarah juga mencakup berbagai peristiwa global yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Indonesia. Peristiwa global ini berbentuk muatan materi yang terintegrasi dalam perjalanan sejarah di Indonesia seperti pembentukan paham keindonesiaan yang dikaitkan dengan revolusi besar dunia, pergerakan kebangsaan dengan Perang Dunia I, Proklamasi kemerdekaan dengan Perang Dunia II, usaha mempertahankan kemerdekaan dengan Perang Dingin, serta masa reformasi dengan peristiwa kontemporer dunia sampai abad-21

Secara pendekatan, mata pelajaran sejarah dapat dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan khas sejarah seperti diakronis (kronologi) maupun sinkronis. Mata pelajaran sejarah juga memberikan pengalaman belajar saintifik yang diperoleh melalui tahapan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), sampai mengambil kesimpulan dan refleksi yang dituliskan secara historiografi.

1. Lingkup materi dalam mata pelajaran sejarah, yaitu:
 - a. Pengantar Ilmu Sejarah
 - b. Asal-Usul Nenek Moyang dan Jalur Rempah di Indonesia
 - c. Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia
 - d. Kerajaan Islam di Indonesia
 - e. Kolonisasi dan Perlawanan Bangsa Indonesia
 - f. Pergerakan Kebangsaan Indonesia
 - g. Pendudukan Jepang di Indonesia

- h. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - i. Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan
 - j. Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin
 - k. Pemerintahan Orde Baru
 - l. Pemerintahan Reformasi
2. Lingkup Strands Kecakapan dalam mata pelajaran Sejarah, meliputi:
- a. Keterampilan Konsep Sejarah (*Historical Conceptual Skills*)
 - b. Keterampilan Berpikir Sejarah (*Historical Thinking Skills*)
 - c. Kesadaran Sejarah (*Historical Consciousness*)
 - d. Penelitian Sejarah (*Historical Research*)
 - e. Keterampilan Praktis Sejarah (*Historical Practice Skills*)

Dari uraian di atas, maka mata pelajaran Sejarah meliputi elemen sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Keterampilan Konsep	<p>Keterampilan Konsep Sejarah (<i>Historical Conceptual Skills</i>) berhubungan dengan konsep- konsep dasar ilmu sejarah, seperti manusia, ruang, waktu, diakronik (kronologi), sinkronik, historiografi, maupun konsep-konsep lain yang berhubungan dengan peristiwa sejarah seperti kolonialisme, imperialisme, pergerakan nasional, proklamasi, orde lama, orde baru, reformasi, dan lain-lain. Keterampilan konsep diperoleh melalui pemahaman akan sebuah konsep, baik dalam dalam lingkup ilmu sejarah maupun lingkup ilmu lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan sebuah peristiwa.</p> <p>Peserta didik tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang definisi konsep, tetapi juga harus tahu bagaimana menggunakan konsep sebagai bahan analisis untuk mengkaji sebuah peristiwa. Pemahaman konsep dibutuhkan untuk memperoleh penjelasan secara lebih luas dan bermakna tentang sebuah peristiwa.</p>
Keterampilan Proses	<p>1. Mengamati:</p> <p>Peserta didik melakukan kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja dan terencana dengan maksud untuk mendapat informasi dari hasil pengamatan. Pengamatan dapat dilakukan langsung atau menggunakan instrumen lain.</p> <p>2. Menanya:</p>

	<p>Peserta didik menyusun pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahuinya dan masalah apa yang ditemukan. Pada tahap ini ia juga menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari sehingga dapat menjelaskan permasalahan yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana), dan memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban atas pertanyaan.</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi:</p> <p>Peserta didik menyusun langkah-langkah untuk mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya.</p> <p>4. Mengorganisasikan Informasi:</p> <p>Peserta didik memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi.</p> <p>5. Menarik Kesimpulan:</p> <p>Peserta didik menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan.</p> <p>6. Mengomunikasikan:</p> <p>Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan/atau non digital.</p> <p>7. Merefleksikan dan Merencanakan Proyek</p> <p>Lanjutan Secara Kolaboratif: Peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.</p>
--	--

D. CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH FASE E (UMUMNYA KELAS X SMA/MA/PROGRAM PAKET C)

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis

proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia meliputi konsep asal-usul nenek moyang dan jalur rempah di Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam di Indonesia.

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu menggunakan sumber primer atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah lokal yang memiliki benang merah dengan keindonesiaan baik langsung ataupun tidak langsung, secara diakronis dan/atau sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan berbagai keterampilan sejarah untuk menjelaskan peristiwa sejarah serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

<p>Keterampilan Konsep Sejarah <i>(Historical Conceptual Skills)</i></p>	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan analisis untuk mengkaji peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan evaluasi untuk mengkaji peristiwa sejarah; menganalisis serta mengevaluasi manusia sebagai subjek dan objek sejarah; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dari aspek perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memahami peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) maupun sinkronis.</p> <p>Peserta didik juga dapat memahami konsep dasar asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam ruang lingkup lokal, nasional, serta global; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam dimensi masa lalu, masa kini, serta masa depan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p> <p>Peserta didik memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi</p>
---	--

	<p>kerajaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p> <p>Peserta didik mampu memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p>
<p>Keterampilan Berpikir Sejarah <i>(Historical Thinking Skills)</i></p>	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif tentang pengantar dasar ilmu sejarah, jalur rempah dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, kerajaan Hindu- Buddha, dan kerajaan Islam meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sejarah lokal dimulai dari lingkungan terdekat (sejarah keluarga, sejarah sekolah, sejarah jalur rempah di daerah, sejarah kerajaan di daerah, dan lain-lain); mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder melalui sarana lingkungan sekitar, perpustakaan, dan internet; melakukan seleksi dan kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder; melakukan penafsiran untuk mendeskripsikan makna di balik sumber-sumber primer dan/atau sekunder; dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk historiografi. 2. Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan/atau sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; Penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; Mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya. 3. Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; Penjelasan peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan. 4. Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, dan global.

	<p>5. Memaknai nilai-nilai dari peristiwa sejarah dan dikontekstualisasikan dalam kehidupan masa kini.</p> <p>6. Mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, <i>vlog</i>, <i>timeline</i>, <i>story board</i>, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.</p>
--	---

Perangkat Pembelajaran

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E KELAS 10

(Sesuai Kemendikbudristek No. 33 Th. 2022 Tentang Capaian Pembelajaran)

A. RASIONAL MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E

Pemahaman dan kesadaran mengenai keindonesiaan wajib diketahui oleh segenap bangsa Indonesia, pertanyaan dari mana kita berasal, bagaimana keadaan kita sekarang, dan kedepan mau berjalan kearah mana adalah berbagai pertanyaan menyangkut eksistensi kita sebagai bangsa atau bahkan manusia pada umumnya. Kita juga harus menyadari bahwa bangsa ini lahir bukan dari persamaan suku, ras, budaya, atau agama, melainkan karena adanya kesadaran serta kesepakatan untuk hidup bersama dalam sebuah bangsa yaitu Indonesia. Kesadaran dan kesepakatan bersama ini diikat oleh fakta bahwa kita berangkat dari sejarah yang sama.

Dari sisi pengetahuan konten teknologi pembelajaran (*pedagogical content technology knowledge*) guru sejarah dalam mengajarkan sejarah harus utuh dan komprehensif. Laksana orang menenun, sejarah harus disampaikan memanjang jalur atas-bawah dan melebar jalur kiri-kanan, artinya berbagai pendekatan diakronis (kronologis) maupun sinkronis dapat digunakan untuk menjelaskan sebuah peristiwa sejarah secara utuh. Begitu juga dengan muatan-muatan lain dalam sejarah perlu diajarkan secara multidimensional, misalnya jika selama ini mempelajari sejarah lebih ditekankan kepada muatan politik atau militer, maka sekarang ini kita dapat juga mengangkat muatan lokal, muatan sosial, muatan Hak Asasi Manusia (HAM), muatan feminis, muatan maritim, muatan agraris, muatan teknologi, muatan lingkungan, muatan mitigasi, muatan kesehatan, muatan fashion, muatan kuliner, dan lain sebagainya secara terintegrasi dalam satu narasi sejarah. Penjelasan sejarah yang utuh dan komprehensif dari berbagai pendekatan, serta dengan memasukan berbagai muatan sejarah dan melibatkan ilmu-ilmu bantu lain, kemudian dikombinasikan dengan penggunaan ragam model atau media pembelajaran inovatif berbasis teknologi, niscaya akan membuat pembelajaran

sejarah menjadi semakin kaya, berbobot, dan bermakna bagi kehidupan anak bangsa.

Secara progresif pembelajaran sejarah harus mampu mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan berbagai peristiwa yang dialami sekarang, untuk kita dapat saling merenungi, mengevaluasi, membandingkan, atau mengambil keputusan, sekaligus sebagai orientasi untuk kehidupan masa depan yang lebih baik. Muara dari pembelajaran sejarah yang berorientasi pada keterampilan berpikir secara alamiah akan mendorong pembentukan manusia merdeka yang memiliki kesadaran sejarah dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

B. TUJUAN MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E

Mata pelajaran Sejarah bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan kesadaran sejarah;
2. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
3. Menumbuhkembangkan pemahaman kolektif sebagai bangsa;
4. Menumbuhkembangkan rasa bangga atas kegemilangan masa lalu;
5. Menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme;
6. Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan hidup;
7. Menumbuhkembangkan nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong;
8. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang dimensi manusia, yaitu kemampuan menganalisis pemikiran, suasana kebatinan, tindakan, maupun karya yang memiliki makna dalam sejarah;
9. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang dimensi ruang, yaitu kemampuan menganalisis hubungan atau keterkaitan antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, serta global;
10. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang waktu, yaitu kemampuan melihat peristiwa secara utuh meliputi dimensi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, serta menganalisis perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia;
11. Melatih kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif;
12. Melatih keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi);
13. Melatih keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara,

film dokumenter, foto, maket, *vlog*, *story board*, *timeline*, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain;

C. ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E

<p>Keterampilan Konsep Sejarah (<i>Historical Conceptual Skills</i>)</p>	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan analisis untuk mengkaji peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan evaluasi untuk mengkaji peristiwa sejarah; menganalisis serta mengevaluasi manusia sebagai subjek dan objek sejarah; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dari aspek perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memahami peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) maupun sinkronis.</p> <p>Peserta didik juga dapat memahami konsep dasar asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam ruang lingkup lokal, nasional, serta global; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam dimensi masa lalu, masa kini, serta masa depan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p> <p>Peserta didik memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p> <p>Peserta didik mampu memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Islam;</p>
---	--

	<p>menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p>
<p>Keterampilan Berpikir Sejarah <i>(Historical Thinking Skills)</i></p>	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif tentang pengantar dasar ilmu sejarah, jalur rempah dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, kerajaan Hindu- Buddha, dan kerajaan Islam meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sejarah lokal dimulai dari lingkungan terdekat (sejarah keluarga, sejarah sekolah, sejarah jalur rempah di daerah, sejarah kerajaan di daerah, dan lain-lain); mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder melalui sarana lingkungan sekitar, perpustakaan, dan internet; melakukan seleksi dan kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder; melakukan penafsiran untuk mendeskripsikan makna di balik sumber-sumber primer dan/atau sekunder; dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk historiografi. 2. Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan/atau sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; Penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; Mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya. 3. Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; Penjelasan peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan. 4. Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, dan global. 5. Memaknai nilai-nilai dari peristiwa sejarah dan dikontekstualisasikan dalam kehidupan masa kini. 6. Mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, <i>vlog</i>, <i>timeline</i>, <i>story board</i>, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.

**ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E**

Tujuan Pembelajaran	Konsep Inti	Glosarium
<p>10.1 Mampu menjelaskan elemen berfikir sejarah dan tahapan penelitian sejarah</p>	<p>Berfikir sejarah Sinkronik Diakronik Kausalitas (sebab-akibat) Perubahan (change) Perkembangan (continuity) Ideografis Sumber Kritik sumber Interpretasi Historiografi</p>	<p>Berfikir sejarah (<i>historical thinking</i>), yaitu cara berfikir yang harus diterapkan ketika seseorang mempelajari sejarah/peristiwa masa lalu.</p> <p>Sinkronik, yaitu cara berfikir sejarawan dalam melihat peristiwa sejarah dalam berbagai sudut pandang/aspek atau mutildisiplin ilmu.</p> <p>Diakronik, yaitu cara berfikir sejarawan dalam melihat peristiwa sejarah sebagai keterjalinan antar-waktu (periode)</p> <p>Kausalitas, yaitu cara berfikir sejarawan dalam melihat peristiwa sebagai jalinan sebab dan akibat.</p> <p>Perubahan, yaitu cara berfikir sejarawan yang berfokus pada pergantian aspek-aspek tertentu masyarakat di antara satu periode ke periode berikutnya atau disebut dengan periodisasi (pembabakan waktu).</p> <p>Perkembangan, yaitu cara berfikir sejarawan yang berfokus pada peningkatan mutu/kualitas dari aspek-aspek masyarakat di antara satu periode ke periode berikutnya atau berfikir kronologis.</p> <p>Ideografis, yaitu cara berfikir sejarawan yang melihat peristiwa sejarah bersifat unik, tidak berulang, dan tidak sama.</p> <p>Sumber adalah segala jenis dokumen atau informasi yang</p>

		<p>digunakan oleh sejarawan untuk menemukan fakta sejarah. Sumber terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder dan juga terdiri dari <i>saksi</i> dan <i>pelaku sejarah</i>.</p> <p>Kritik sumber, yaitu kegiatan untuk memastikan keaslian (otentitas) dan kepercayaan (kredibilitas) informasi yang terdapat dalam suatu sumber. Kritik sumber terdiri dari kritik internal dan kritik eksternal.</p> <p>Interpretasi, yaitu sudut pandang atau gagasan yang dimiliki oleh sejarawan dalam</p> <p>menafsirkan fakta dan mendeskripsikan peristiwa masa lalu.</p> <p>Historiografi, yaitu menuliskan peristiwa sejarah berdasarkan sumber-sumber yang dianggap valid menjadi sebuah kisah sejarah. Penulisan sejarah tidak terlepas dari sudut pandang penulis/sejarawan.</p>
10.2 Mampu menjelaskan sifat komunal kehidupan masyarakat praaaksara dan keberlanjutannya pada masa kini.	Komunal pra-aksarana keberlanjutan masa kini	<p>Komunal, sebagai pola kehidupan berkelompok.</p> <p>Masyarakat, kesatuan yang terdiri dari dua orang atau lebih memiliki tujuan yang sama, berada pada tempat tertentu.</p> <p>Pra-aksara, yaitu periode ketika masyarakat belum mengenal tulisan.</p> <p>Keberlanjutan, yaitu keterhubungan satu sistem tertentu dengan sistem lain dalam suatu masyarakat dari satu periode satu ke periode yang lain.</p> <p>Masa kini, yaitu masa kekinian, yaitu waktu yang sedang berjalan atau berproses.</p>
10.3 Mampu menjelaskan keterkaitan antara sifat keterbukaan terkait kebudayaan Hindu/Buddha dan perubahan struktur	Sifat keterbukaan sinkretisme difusi budaya akulturasi asimilasi	Sifat keterbukaan , yaitu sifat orang Jawa yang terbuka terhadap budaya asing dan menerima budaya tersebut dengan penyesuaian.

<p>sosialpolitik pada masyarakat pribumi.</p>		<p>Sinkretisme yaitu perpaduan ideologi antara ideologi lokal dan ideologi baru/asing.</p> <p>Difusi budaya, yaitu penyebaran unsur-unsur budaya dari satu tempat ke tempat lain.</p> <p>Akulturasi, yaitu perpaduan dua kebudayaan menjadi satu budaya, tetapi masing-masing budaya masih tampak keasliannya. Contohnya: Masjid Agung Demak.</p> <p>Asimilasi, yaitu perpaduan dua kebudayaan menjadi satu budaya, dan budaya aslinya sudah tidak tampak lagi. Contohnya: Dangdut.</p> <p>Perubahan struktur sosial-politik, yaitu perubahan dalam pranata sosial (sistem kekerabatan) dan pranata politik (sistem pemerintahan) dari masyarakat kesukuan ke masyarakat kerajaan.</p>
<p>10.4 Mampu Menjelaskan hubungan antara kejeniusan lokal dan sistem kepercayaan dalam peninggalan peradaban dari kerajaan Hindu dan Buddha</p>	<p>Kejeniusan lokal sistem kepercayaan peradaban kerajaan Hindu Kerajaan Buddha</p>	<p>Kejeniusan lokal (<i>local genius</i>) yaitu kemampuan masyarakat kerajaan Mataram Kuno dalam membangun sebuah tempat peribadatan (Candi) yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai material bangunan. Contohnya: Candi Prambanan dan Candi Borobudur dibangun dari batu andesit dari Gunung Merapi.</p> <p>Sistem kepercayaan yaitu sebuah sistem yang diyakini masyarakat sebagai pedoman hidup.</p> <p>Kerajaan Hindu, yaitu kerajaan yang menganut agama Hindu. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit.</p> <p>Kerajaan Buddha, yaitu kerajaan yang menganut agama Buddha. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit</p>
<p>10.5 Mampu menjelaskan keterkaitan sifat toleransi pemimpin dan penyebaran Islam</p>	<p>Toleransi Penyebaran Islam Kerajaan Hindu Kerajaan Buddha</p>	<p>Toleransi, yaitu menghargai pendapat, keyakinan, atau kepercayaan orang lain, yang tidak sesuai dengan keyakinan atau</p>

<p>di wilayah kerajaan Hindu/Buddha</p>		<p>kepercayaan dirinya/pendapatnya. Konteks di sini adalah kebijakan Brawijaya V (Raja Majapahit) yang memberikan daerah <i>perdikan</i> kepada Sunan Ampel untuk mengembangkan agama Islam/mendirikan pesantren.</p> <p>Kerajaan Hindu, yaitu kerajaan yang menganut agama Hindu. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit.</p> <p>Kerajaan Buddha, yaitu kerajaan yang menganut agama Buddha. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit.</p>
<p>10.6 Menjelaskan tiga pola penyebaran Islam dari pendekatan kolaboratif antara perdagangan dan pemimpin, pendekatan Pesisir ke Pedalaman dan pendekatan Istana ke Rakyat Jelata</p>	<p>Pendekatan kolaboratif Pesisir Pedalaman</p>	<p>Pendekatan kolaboratif, yaitu kerjasama individu dengan individu lain untuk mencapai tujuan. Dalam konteks sejarah, tersebarnya agama Islam karena ada hubungan ekonomi antara pedagang Islam dengan kalangan istana.</p> <p>Pendekatan pesisir ke pedalaman, yaitu pola penyebaran Islam yang bermula dari daerah pesisir ke daerah pedalaman.</p> <p>Pesisir yaitu daerah pantai, tempat para pedagang berlabuh dan berdagang, sehingga tempat tersebut menjadi strategis.</p> <p>Pedalaman, yaitu suatu daerah yang terletak di daerah pedalaman, dekat dengan pantai selatan.</p> <p>Pendekatan istana ke rakyat jelata, yaitu pola penyebaran Islam yang bermula dari pemimpin ke masyarakat biasa. Jika raja memeluk agama tertentu maka agama itu akan diikuti rakyatnya.</p>
<p>10.7 Menjelaskan gaya "keagungbinataraan" Sultan Agung melalui politik dualisme kerjasama di bidang ekonomi dan otonomi di bidang politik.</p>	<p>Keagungbinataraan Politik dualisme</p>	<p>Keagungbinataraan, bahwa kekuasaan tidak boleh terbagi-bagi dan ada yang menyamainya.</p> <p>Politik dualisme, yaitu gaya kepemimpinan Sultan Agung yang bersedia bekerjasama di bidang ekonomi dan sosial dengan VOC,</p>

		tetapi tidak ingin takluk di bawah kekuasaan VOC.
10.8 Menjelaskan dinamika pendekatan sekutu dan seteru dengan politik suksesi di kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara	Pendekatan sekutu dan seteru Politik suksesi Kerajaan-kerajaan Islam	<p>Pendekatan sekutu, yaitu strategi politik raja-raja Mataram Islam untuk bekerjasama/meminta bantuan dengan VOC dalam meraih tahta.</p> <p>Pendekatan seteru, yaitu strategi politik rajaraja Mataram Islam untuk melawan VOC karena VOC mengeruk kekayaan kerajaan Mataram Islam.</p> <p>Politik suksesi yaitu sebuah strategi untuk meraih kekuasaan saat terjadi pergantian tahta.</p> <p>Kerajaan-kerajaan Islam, yaitu kerajaan yang dipimpin oleh penguasaan beragama Islam.</p>
10.9 Mampu melaporkan hasil penelitian sejarah dalam konteks peristiwa lokal yang berkaitan dengan topik pra-aksara, atau Hindu- Buddha atau Islam.	Penelitian sejarah Peristiwa lokal Pra-aksara	<p>Penelitian sejarah, yaitu kegiatan penelitian dengan menggunakan metodologi sejarah (pemilihan sumber, kritik sumber, interpetasi, dan historiografi).</p> <p>Peristiwa lokal, yaitu peristiwa sejarah yang sifatnya kedaerahan atau lokal.</p> <p>Pra-aksara, yaitu periode ketika masyarakat belum mengenal tulisan.</p>

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Melalui pembelajaran sejarah, diharapkan siswa:

- (1) **Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.** Dengan mempelajari kepemimpinan raja Brawijaya V (Raja Majapahit terakhir), siswa mampu meneladani sikap toleransi Raja Brawijaya V yang memberikan tanah *perdikan* untuk Sunan Ampel mendirikan pesantren dan mengembangkan ajaran Islam.
- (2) **Berkebhinekaan Global.** Dengan mempelajari proses dan masuknya agama Hindu, Buddha, dan Islam, siswa dapat berfikir galobal dan menunjukkan keterjalinan antar-negara dan gagasan.
- (3) **Bergotong Royong.** Dengan melakukan penelitian sejarah lokal, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok untuk menciptakan produk historiografi (laporan).

- (4) **Mandiri.** Dengan diberikan tugas secara individual, siswa mampu bekerja dan belajar secara mandiri dalam menyelesaikan tugas.
- (5) **Bernalar Kritis.** Dengan mempelajari metodologi sejarah, siswa mampu berfikir kritis dalam melihat peristiwa datangnya Hindu/Buddha, Islam, dan kolonisasi.

E. JUMLAH JAM : 84 JP

F. INDIKATOR PENILAIAN

Tujuan Pembelajaran	Indikator Penilaian
10.1 Mampu menjelaskan elemen berfikir sejarah dan tahapan penelitian Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep dan contoh berfikir sinkronis. • Menjelaskan konsep dan contoh berfikir diakronis. • Menjelaskan konsep dan contoh berfikir kausalitas. • Menjelaskan konsep dan contoh berfikir kronologis. • Menjelaskan konsep dan contoh berfikir periodisasi.
10.2 Mampu menjelaskan sifat komunal kehidupan masyarakat praaksara dan keberlanjutannya pada masa kini.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sifat komunal kehidupan masyarakat praaksara • Menunjukkan keberlanjutan sifat komunal kehidupan masyarakat pra-aksara di masa kini. • Menunjukkan penggunaan teknologi masyarakat pra-aksara untuk membantu kehidupan sehari-hari.
10.3 Mampu menjelaskan keterkaitan antara sifat keterbukaan terkait kebudayaan Hindu/Buddha dan perubahan struktur sosialpolitik pada masyarakat pribumi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sifat keterbukaan masyarakat Jawa • Menjelaskan struktur sosial-politik pada masyarakat pribumi • Menjelaskan keterkaitan antara sifat keterbukaan terkait kebudayaan Hindu/Buddha dan perubahan struktur sosialpolitik pada masyarakat pribumi
10.4 Mampu Menjelaskan hubungan antara kejeniusan lokal dan sistem kepercayaan dalam peninggalan peradaban dari kerajaan Hindu dan Buddha	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep kejeniusan lokal (<i>local genius</i>) • Menjelaskan sistem kepercayaan • Menunjukkan bukti-bukti peninggalan peradaban dari Kerajaan Hindu-Buddha • Menjelaskan hubungan antara kejeniusan lokal dan sistem kepercayaan dalam

	peninggalan peradaban dari kerajaan Hindu dan Buddha
10.5 Mampu menjelaskan keterkaitan sifat toleransi pemimpin dan penyebaran Islam di wilayah kerajaan Hindu/Buddha	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sifat toleransi raja Brawijaya V (Raja terakhir Majapahit) • Menjelaskan konteks penyebaran Islam di Jawa • Menjelaskan keterkaitan sifat toleransi pemimpin dan penyebaran Islam di wilayah kerajaan Hindu/Buddha
10.6 Menjelaskan tiga pola penyebaran Islam dari pendekatan kolaboratif antara perdagangan dan pemimpin, pendekatan Pesisir ke Pedalaman dan pendekatan Istana ke Rakyat Jelata	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pendekatan kolaboratif antara pedagang dan pemimpin dalam penyebaran Islam • Menjelaskan pendekatan Pesisir ke Pedalaman dalam penyebaran Islam • Menjelaskan pendekatan Istana ke Rakyat Jelata (<i>Agama Agaming Aji</i>) dalam penyebaran Islam
10.7 Menjelaskan gaya "keagungbinataraan" Sultan Agung melalui politik dualisme kerjasama di bidang ekonomi dan otonomi di bidang politik.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan filosofi/prinsip "keagungbinataraan" Sultan Agung • Menjelaskan wujud politik dualisme kerjasama di bidang ekonomi dan otonomi di bidang politik.
10.8 Menjelaskan dinamika pendekatan sekutu dan seteru dengan politik suksesi di kerajaankerajaan Islam di Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan definisi pendekatan sekutu yang dianut pemimpin kerajaan-kerajaan Islam • Menjelaskan definisi pendekatan seteru yang dianut pemimpin kerajaan-kerajaan Islam • Menjelaskan hubungan pendekatan sekutu dan seteru dan politik suksesi di kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara
10.9 Mampu melaporkan hasil penelitian sejarah dalam konteks peristiwa lokal yang berkaitan dengan topik pra-aksara, atau Hindu- Buddha atau Islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara mencari sumber • Menjelaskan cara melakukan kritik sumber • Menjelaskan cara melakukan interpretasi • Menyajikan laporan penelitian sejarah (historiografi)

Perangkat Pembelajaran

MODUL AJAR

Modul Ajar: Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pandai Besi Kampung Dokdak dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Baregbeg

Tujuan:

1. Pemahaman: Siswa dapat memahami nilai-nilai kearifan lokal pandai besi Kampung Dokdak.
2. Pengembangan: Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam menghubungkan nilai-nilai kearifan lokal dengan sejarah.
3. Pengaplikasian: Siswa dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam konteks pembelajaran sejarah.

Materi:

1. Latar Belakang:

- Kampung Dokdak: Lokasi di Desa Baregbeg, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis.
- Pandai Besi: Mata pencaharian tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat Kampung Dokdak.

2. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pandai Besi:

- Nilai Kesederhanaan: Masyarakat pandai besi Kampung Dokdak menghargai kesederhanaan dan tidak berlebihan dalam kehidupan sehari-hari.
- Nilai Kebersamaan: Kegiatan pandai besi sering dilakukan secara bersama-sama, memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat.
- Nilai Kerjasama/Gotong Royong: Masyarakat bekerja sama dalam proses pembuatan barang, memperkuat nilai kerjasama dan gotong royong.

3. Sejarah Pandai Besi di Indonesia:

- Masa Pra-Hindu: Eksistensi pandai besi di Indonesia sudah dimulai sebelum masa Hindu, menunjukkan adanya kegiatan ini yang lama dan berkelanjutan.

- Masa Kerajaan: Pandai besi mulai dikenal dan berkembang ketika masa kerajaan, berdasarkan prasasti dan relief candi.
- Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah:

Aktivitas:

- Diskusi Kelas: Siswa berdiskusikan nilai-nilai kearifan lokal pandai besi Kampung Dokdak dan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan sejarah pandai besi di Indonesia.
- Studi Kasus: Siswa bagian menjadi kelompok untuk menganalisis studi kasus tentang pandai besi Kampung Dokdak dan bagaimana nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat diterapkan dalam konteks sejarah.
- Presentasi: Kelompok-kelompok tersebut melakukan presentasi tentang hasil analisis mereka, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi sumber pembelajaran sejarah yang efektif.

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:

- Tugas: Siswa diberi tugas untuk menulis esai tentang bagaimana nilai-nilai kearifan lokal pandai besi Kampung Dokdak dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah yang lebih mendalam dan relevan.

Evaluasi:

- Tes kepribadian: Siswa diuji dengan tes kepribadian untuk menilai apakah mereka telah memahami dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam konteks sejarah.
- Pengumpulan Data: Pengumpulan data meliputi hasil diskusi, presentasi, dan esai yang dibuat oleh siswa.

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENGRAJIN PANDAI BESI

Nama Pengrajin : Uju

Pekerjaan : Pengrajin Pandai Besi Kampung Dokdak

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023

1. Apakah Bapak mengetahui sejak kapan mata pencaharian pandai besi di Kampung Dokdak ada?
Kalau mata pencahariannya sudah lama A, dari Bapak saya juga dulu sudah menekuni pekerjaan ini, ada sekitar 2 generasi ke atas.
2. Ada Berapa rumah produksi yang ada di Kampung Dokdak?
Ada kurang lebih 42 rumah produksi, namun untuk masing-masing rumah produksi pekerjaanya ada yang 3 orang ada juga yang hanya pemilik sendiri yang bekerja membuat perkakasnya biasanya hanya membuat perkakas seperti pisau dan perkakas yang tidak terlalu rumit pembuatannya.
3. Apa saja perkakas yang di produksi di Kampung Dokdak?
Untuk produk sendiri diantaranya ada golok, celurit, pisau, pacul, selumbat kelapa dan beberapa produk yang lain untuk prodak yang lain.
4. Bagaimana cara pemasaran perkakas yang dihasilkan di Kampung Dokdak?
Untuk pemasaran sendiri ada yang dijual pinggir jalan dekat pertigaan ke desa Saguling di Jl. Raya Kawali No.195, Kec. Baregbeg diantaranya. Selain itu beberapa rumah produksi mengirimkan produknya ke pasar dan ada juga yang mengambil disini untuk dijual kembali.
5. Baik Bapak terima kasih atas waktunya

PEDOMAN WAWANCARA GURU DAN SISWA

Nama Guru : Dadan Suherman, S.Pd

Jabatan/pekerjaan : Guru Sejarah di SMAN 1 BAREGBEG

Tanggal wawancara : 8 Maret 2023

1. Selamat siang Bapak, mohon maaf mengganggu waktunya, saya Rido Maulana Mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas Galuh, jika berkenan hari ini saya ingin mewawancarai Bapak perihal pelaksanaan pembelajaran sejarah?

Oh iya Rido, mangga

2. Terima kasih sebelumnya, Bapak telah berkenan diwawancarai, yang pertama ingin saya tanyakan terkait metode pembelajaran sejarah yang digunakan oleh bapak dalam pembelajaran sejarah X IPS 2, Bapak biasanya menggunakan metode apa?

Dalam pembelajaran sejarah di kelas Bapak biasanya menggunakan metode ceramah dan beberapa metode lain, jadi biasanya Bapak menggunakan buku untuk referensi setelah Bapak menyampikan peta konsep sebagai tahap awal, dalam menjelaskan materi biasanya bapak selingi dengan pertanyaan dan diskusi, setelah memasuki jam terakhir tugas diberikan kepada anak-anak sebagai penguat materi pembelajaran

3. Untuk media pembelajaran sendiri yang biasa Bapak gunakan dalam proses pembelajaran apa saja?

Media pembelajaran sejarah biasanya bapak menggunakan sarana yang ada seperti buku, papan tulis, proyektor tapi untuk proyektor sendiri jarang menggunakannya

4. Apakah media tersebut cukup efektif dalam proses pembelajaran Sejarah Pak?

Dalam pembelajaran sejarah sendiri media yang tersedia di sekolah sangat membantu Tapi untuk efektivitasnya itu tergantung bagaimana kondisi siswa karena motivasi belajar siswa terkadang naik dan turun disini bagaimana kita harus memotivasi semangat belajar siswa kembali.

5. Apakah sebelumnya pembelajaran sejarah pernah diintegrasikan dengan materi sejarah lokal atau kearifan lokal ?

Iya pembelajaran sejarah di beberapa materi sering dikaitkan dengan materi tersebut tapi tidak secara khusus dan mendetail biasanya itu hanya bersifat ulasan saja

6. Apakah sebelumnya Bapak pernah mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah?

Pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal sejauh ini bapak belum pernah menerapkannya dalam pertemuan di kelas secara khusus

7. Kemudian untuk media pembelajaran yang penyajiannya menggunakan powerpoint sudah ada apa belum pada mata pelajaran sejarah?

Sudah dalam beberapa pertemuan memang terkadang menggunakan powerpoint namun hal itu tidak sering dilakukan

8. Terima kasih atas jawabannya bapak, sebelumnya dalam penelitian saya dalam proses penyampaian materi akan menggunakan media Powerpoint sebagai media pembelajaran yang mana pembahasan materi sejarah akan saya integrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal pandai besi kampung Dokdak, terkait hal tersebut bagaimana tanggapan Bapak?

Tentu itu hal yang bagus dan positif bagi pembelajaran sejarah dan akan lebih baik kalau penyampaian materi juga dilakukan dengan menggunakan metode yang interaktif

9. Baik Pak, kalau begitu saya ucapkan terima kasih atas waktu dan informasinya Bapak

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Amelia

Nama Sekolah/kelas : X IPS 2

Tanggal wawancara : 8 Maret 2024

1. Bagaimana proses pembelajaran sejarah dikelas selama ini ?

Cukup menyenangkan tidak membosankan.

2. Apa metode yang guru terapkan dalam proses pembelajaran sejarah ?

Biasanya guru menyampaikan materi dikelas seperti biasa, seperti ceramah dan tugas

3. Apa media yang guru terapkan dalam proses pembelajaran sejarah ?

Menggunakan media tulis Buku paket

4. Apa kesulitan yang dialami saudara dalam proses pembelajaran sejarah ?

Saya terkadang kesulitan kesulitan dalam menghafal materi atau menghafal tanggal dan nama-nama tokohnya

Nama Siswa : Alice Adya R.

Nama Sekolah/kelas : X IPS 2

Tanggal wawancara : 8 Maret 2024

- 1) Bagaimana proses pembelajaran sejarah dikelas selama ini ?
Meyenangkan tetapi belajarnya terlalu pokus jadi kadang mengantuk.
- 2) Apa metode yang guru terapkan dalam proses pembelajaran sejarah ?
Menggunakan metode ceramah, menulis dan tugas
- 3) Apa media yang guru terapkan dalam proses pembelajaran sejarah ?
Biasanya Cuma tugas-tugas dan kalau powerpoint itu jarang banget
- 4) Apa kesulitan yang dialami saudara dalam proses pembelajaran sejarah ?
Susah menghafal nama-nama tokoh dan kadang mengantuk juga saat belajarnya

Lampiran 3 Dokumentasi

Dokumentasi

Potret Observasi Lokasi Pandai Besi



(Sumber :Dokumentasi Pribadi 2024)

Potret wawancara bersama pengrajin Pandai Besi



(Sumber :Dokumentasi Pribadi 2024)

Potret penyerahan surat izin penelitian



(Sumber :Dokumentasi Pribadi 2024)

Potret Wawancara Pra Penelitian



(Sumber :Dokumentasi Pribadi 2024)

Potret Observasi Kelas



(Sumber :Dokumentasi Pribadi 2024)

Potret Kegiatan Pembelajaran



(Sumber :Dokumentasi Pribadi 2024)

Potret Kegiatan Pembelajaran



(Sumber :Dokumentasi Pribadi 2024)


Potret Bersama dengan Peserta Didik



(Sumber :Dokumentasi Pribadi 2024)

Lampiran 4 Surat-surat

1. Surat Izin Penelitian ke SMAN 1 BAREGBEG

**YAYASAN PENDIDIKAN GALUH**
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

Nomor : 474 /21/SP/KM/DI / III /2024
Perihal : Ijin Penelitian

Ciamis, 7 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SMA NEGERI 1 BAREGBEG
Di Tempat


Dengan Hormat,
Dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah/Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Galuh Ciamis :

Nama : Rido Maulana
N I M : 2106200005
Program Studi : PENDIDIKAN SEJARAH
Tingkat/Semester : IV (EMPAT)/VIII (DELAPAN)

Kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan dalam hal mengumpulkan data sehubungan dengan penulisan karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul : Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Pandai Besi Kampung Dokdak dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 BAREGBEG


Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Wakil Dekan I


Yoyon Sutresna, Drs., M.Kes.
NIP. 196504121990021001

Tembusan disampaikan Kepada Yth,
1. Prodi di FKIP UNIGAL
2. Panitia DBS
3. Arsip

2. Surat Balasan


 PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
 DINAS PENDIDIKAN
 CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XIII
SMA NEGERI 1 BAREGBEG
 Jalan R.E. Martadinata No.150 Telp. (0265) 771957
 Website : www.sman1baregbeg.sch.id e-mail: sman1sabar@gmail.com
 CIAMIS – 46251


SURAT KETERANGAN
 Nomor : 530 /PK.07.03/SMAN 1 BRG

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Baregbeg dengan ini menerangkan bahwa :


N a m a : **Rido Maulana**
 No. Induk Mahasiswa : 2016200005
 Program Studi : Pendidikan Sejarah/S1
 Tingkat/Semester : IV (Empat)/ VIII (Delapan)

Telah melaksanakan tugas penelitian penyusunan Karya Ilmiah / Tesis dengan judul :
"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PANDAI BESI KAMPUNG DAKDAK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 BAREGBEG", pada hari Jumat tanggal 08 Maret 2024 di kelas XI IPS-2, SMA Negeri 1 Baregbeg.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciamis, 14 Mei 2024
 KEPALA SEKOLAH,

MULYANA, S.Pd
 NIP. 198108142009021001

3. Surat Keputusan Penetapan judul penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN GALUH
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH
No : 044/21/SK/AK/D/III/2024
Tentang
PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Dekan FKIP Universitas Galuh

Menimbang : a. Bahwa upaya membantu keberhasilan dalam penyelesaian laporan akhir studi mahasiswa (Skripsi), maka diperlukan SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi;
b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;

Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor: 114/Dikti/Kep/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
6. Surat Keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang pengukuhan berdirinya Universitas Galuh yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Galuh;
7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
8. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis nomor: 42/SK/YPG-Cms/VIII/2014 tanggal 23 Agustus 2014 tentang Statuta Universitas Galuh;
9. Surat Keputusan Rektor Universitas Galuh nomor: 093/4123/SK/GIR/2021 tanggal 03 April 2021, tentang Pengangkatan Dekan FKIP Unigal Masa Jabatan 2021-2025;
10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;

Memperhatikan : Surat Ketua Prgram Studi Pendidikan Sejarah no: 001/21/71/SP/AK/K/II/2024 perihal Usulan SK Bimbingan Skripsi;

MEMUTUSKAN


Menetapkan
Pertama : Judul skripsi mahasiswa yang beridentitas;
Nama : **Rido Maulana**
NPM : **2105200006**
Prodi : **Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis**
Judul Skripsi : **Implementasi Nilai-nilai kearifan lokal Pandai Besi Kampung Dokdak dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Baregbeg**

Kedua : Mengangkat pembimbing skripsi mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut,
Pembimbing I : **Sri Pajriah, S.Ag,S.Pd,M.Pd.**
Pembimbing II : **Aan Suryana, S.Pd.,M.Pd.**

Ketiga : Pembimbing skripsi memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Agustus 2024**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
Pada Tanggal : **1 Februari 2024**
Dekan,


Ung Runalan Soedarmo, Drs. M.Si.
NIK. 3112770837

Tembusan disampaikan kepada Yth.
- Yang Bersangkutan
- Arsip